

ABSTRAK**LISTA COMINA ANDRIANI. 110210050. 2007. FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA, KONFLIK PERAN GANDA PADA MAHASISWI YANG MENIKAH DAN MEMILIKI ANAK**

Penelitian ini mengenai konflik peran ganda pada mahasiswi yang menikah dan memiliki anak. Konflik peran ganda adalah pertentangan yang dialami seorang wanita dalam menjalankan dua peran sekaligus, pada penelitian ini yaitu peran sebagai mahasiswa dengan tuntutan untuk mengikuti kegiatan perkuliahan dan mengumpulkan tugas-tugas dari dosen sekaligus peran sebagai seorang ibu rumah tangga dengan tuntutan mengurus anak, suami dan rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sumber konflik peran ganda yang terjadi pada mahasiswi yang telah menikah dan memiliki anak, mengetahui respon yang muncul terhadap konflik peran ganda bagi mahasiswi yang telah menikah dan memiliki anak, serta untuk mengetahui bagaimana cara mengatasi konflik peran ganda yang terjadi pada mahasiswi yang telah menikah dan memiliki anak.

Penelitian ini mendasarkan paradigmanya pada paradigma fenomenologis. Alasan penggunaan paradigma ini dalam penelitian adalah karena peneliti ingin mengetahui suatu gambaran dunia dari perspektif subyek. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik dan tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai bagian dari keutuhan. Metode kualitatif yang digunakan pada penelitian ini, yakni studi kasus. Penelitian kualitatif ini menggunakan studi kasus eksplanatoris. Alasan penggunaan tipe ini adalah bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai suatu rangkaian peristiwa. Studi kasus eksplanatoris bisa dicirikan dengan penggunaan pertanyaan 'bagaimana' dan 'mengapa'.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konflik peran ganda yang terjadi pada mahasiswi yang menikah dan punya anak dipengaruhi oleh adanya dukungan suami terhadap peran ganda yang dijalankan oleh istri serta adanya orang yang membantu untuk melaksanakan tugas rumah tangga atau pembantu. Konflik peran yang terjadi pada mahasiswi yang menikah dan punya anak adalah konflik yang disebabkan oleh terjadinya tumpang tindih antara pelaksanaan perannya sebagai seorang mahasiswa dan pelaksanaan perannya sebagai ibu. Selain itu adanya konflik lain yang dapat muncul adalah konflik antara pelaksanaan peran mahasiswi dengan suami atau yang dikenal dengan *internal conflict*, yaitu konflik yang terjadi karena orang yang bersangkutan merasa peran yang dilakukan membentuk konflik dengan orang lain yang terkait dengan dirinya. Mahasiswi yang berperan ganda dengan menikah dan punya anak memiliki respon yang berbeda terhadap konflik peran yang dihadapinya. Respon tersebut antara lain: munculnya stress, agresi (bagi subyek I) dan sakit fisik (pada subyek II). Selain itu pelaksanaan peran ganda juga memiliki efek pada suami subyek dimana suami merasa diacuhkan dan kurang diperhatikan oleh istri yang berperan ganda.

Strategi dalam menghadapi konflik peran yang digunakan antara lain: pengaturan waktu, dukungan suami, hidup dengan ritme yang sederhana, mencari bantuan dalam mengerjakan tugas rumah tangga, melakukan kegiatan pribadi dan meminta bantuan teman.

